

Learning Motivation in Students in Online Lectures Reviewed from Social Support

Motivasi Belajar pada Mahasiswa Dalam Perkuliahan Daring Ditinjau dari Dukungan Sosial

Helda Azmy Astuty¹, Miranti Rasyid², Aulia Suhesty³

^{1,2,3} Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Email: ¹ heldaazmy@gmail.com, ² miranti.rasyid@fisip.unmul.ac.id, ³ auliasahda1008@gmail.com

Article Info	ABSTRACT
<p>Article history:</p> <p>Received 2022-11-08 Revised 2023-04-27 Accepted 2023-07-27</p> <p>Keywords: Social Support; Learning Motivation; Students; Online Lectures.</p>	<p><i>In the online classroom, students were often faced with different learning challenges than before, so this requires a higher learning motivation compared to studying in the class. One of the biggest challenges faced by students during the online learning period is limited interaction, so they only rely on the internet network to complete assignments. Because of limited interaction, students find it difficult to carry out discussions and learning that is less understandable, so this causes them to be less motivated in learning. This study aims to determine the relationship between social support and learning motivation in students in online lectures. This research method used a quantitative approach. The subjects in this study were 100 students of the Faculty of Social and Political Sciences, Mulawarman University class 2018, 2019, 2020, 2021 who were selected using simple random sampling technique. The data collection method used is the scale of social support and learning motivation. The data analysis technique used is the Product Moment correlation statistical test. The results showed that there was a significant relationship between social support and learning motivation in students in online lectures with a calculated r value of 0.720 > r table 0.197 and a sig value of 0.000 ($p < 0.05$) which indicates that there is a relationship. That is, the higher the social support, the higher the learning motivation, on the contrary, the lower the social support, the lower the learning motivation for students in online lectures.</i></p>

ABSTRAK	Kata kunci
<p>Dalam mengikuti perkuliahan daring, mahasiswa seringkali dihadapkan pada tantangan belajar yang berbeda dari sebelumnya, sehingga hal ini memerlukan adanya motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan perkuliahan luring. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh mahasiswa di masa pembelajaran daring adalah interaksi yang terbatas, sehingga hanya mengandalkan jaringan internet dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dengan interaksi yang terbatas, mahasiswa sulit melakukan diskusi dan pembelajaran yang kurang bisa dipahami, sehingga hal ini menyebabkan mereka kurang termotivasi dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial terhadap motivasi belajar pada mahasiswa dalam perkuliahan daring. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman angkatan 2018, 2019, 2020, 2021 yang dipilih dengan menggunakan teknik <i>simple random sampling</i>. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan skala dukungan sosial dan motivasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik korelasi <i>Product Moment</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa dalam perkuliahan daring dengan nilai r hitung 0.720 > r tabel 0.197 dan nilai sig 0.000 ($p < 0.05$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin tinggi motivasi belajar, sebaliknya jika semakin rendah dukungan sosial, maka semakin rendah motivasi belajar motivasi belajar pada mahasiswa dalam perkuliahan daring.</p>	<p>Dukungan Sosial; Motivasi Belajar; Mahasiswa; Perkuliahan Daring</p>

Copyright (c) Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi

Corresponding Author:

Helda Azmy Astuty
Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman
Email: heldaazmy@gmail.com



PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah melanda hampir seluruh penjuru dunia sejak Maret 2020 membuat banyak sekali perubahan-perubahan yang signifikan, seperti diberlakukannya *social distancing*, dan *work and study from home*, sehingga semua harus beradaptasi dengan lingkungan. Perubahan-perubahan yang terjadi selama lebih dari setahun terakhir ini berdampak pada sektor perekonomian, kesehatan, sosial dan juga pendidikan. Berbagai macam upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia.

Salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang menyelenggarakan perkuliahan daring, yaitu Universitas Mulawarman yang berada di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Hal tersebut disampaikan Melalui Surat Edaran Rektor Universitas bahwa mulai dari 16 Maret 2020, bentuk kegiatan perkuliahan dilakukan dalam jaringan (daring).

Kegiatan perkuliahan daring memberikan manfaat bagi mahasiswa, seperti tidak mengharuskan kehadiran di kelas, dapat melatih kemandirian dan interaksi antar mahasiswa (Zhafira, 2020). Perkuliahan daring dapat menumbuhkan kemandirian mahasiswa dalam mencari materi perkuliahan seperti informasi dalam memenuhi tugas yang diberikan oleh dosen serta dapat dengan mudah berdiskusi dengan teman melalui aplikasi berbasis *online* (Firman & Rahman 2020).

Perkuliahan daring juga memiliki hambatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2020), adanya hambatan dan kesulitan yang dialami mahasiswa selama perkuliahan daring disebabkan oleh faktor eksternal seperti teknologi informasi, jaringan internet dan juga layanan publik, sedangkan faktor internal yaitu kesulitan dalam memahami materi perkuliahan, kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas, dan kesulitan mendapatkan informasi yang memadai. Hambatan lainnya dalam perkuliahan daring. Menurut Agustina dan Kurniawan (2020) perkuliahan daring juga memiliki hambatan seperti, kurangnya fasilitas internet yang memadai, dan proses pembelajaran yang kurang efektif, serta materi pembelajaran yang kurang menarik dan juga tugas perkuliahan yang menumpuk. sehingga hal ini dapat berdampak pada menurunnya motivasi belajar mahasiswa.

Motivasi belajar merupakan suatu keinginan yang besar dari dalam maupun dari luar diri sehingga mahasiswa berkeinginan untuk melakukan perubahan tingkah laku dengan lebih giat dan bersemangat (Uno, 2016). Motivasi belajar yang rendah akan memengaruhi proses dan hasil pembelajaran oleh karena itu adanya permasalahan dan hambatan dalam perkuliahan daring perlu di perhatikan (Agustina & Kurniawan 2020).

Penelitian yang dilakukan Dhitaningrum dan Izzati (2013) diketahui bahwa dampak dari mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan sosial, yaitu menurunnya keinginan untuk belajar, kurang bersemangat, dan cenderung malas dalam mengerjakan tugas sehingga saat perkuliahan berlangsung mahasiswa menjadi malas untuk masuk kelas

mengikuti perkuliahan karena kurang bergairah dalam belajar.

Menurut Sarafino dkk (2015) dukungan sosial merupakan tindakan yang dilakukan oleh orang lain yang dapat membuat seseorang merasakan diperdulikan karena mendapatkan bantuan yang diperlukan, sumber dukungan tersebut dapat berasal dari keluarga, teman sebaya, pasangan maupun komunitas. Meningkatnya motivasi belajar dikarenakan adanya dukungan sosial hal tersebut dikarenakan mahasiswa akan merasa diperdulikan Agustina dan Kuniawan (2020). Oleh karena itu, mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial akan memiliki motivasi belajar yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suciani dan Rozali (2014) terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar, yang berarti semakin positif dukungan sosial yang didapat mahasiswa maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial cenderung lebih bersemangat dalam belajar, tidak mudah menyerah, dan terus berusaha belajar dengan maksimal, serta akan lebih siap dalam menghadapi tugas-tugas belajarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian dengan metode penelitian yang memanfaatkan data yang berupa angka untuk menguji suatu fenomena (Periantalo, 2016). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2014).

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial Universitas Mulawarman angkatan 2018-2021 sebanyak 2.777 mahasiswa. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penentuan sampel penelitian menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10%, ditemukan data sebagai berikut :

$$n = \frac{2.777}{1+2.777 (0,1)^2} = 96$$

Berdasarkan data perhitungan rumus Slovin di atas, maka sampel pada penelitian ini digenapkan menjadi 100 mahasiswa Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial Universitas Mulawarman angkatan 2018, 2019, 2020, 2021.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran atau instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan ada dua, yaitu skala motivasi belajar dan skala dukungan sosial. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik uji coba atau *try out* kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yang menjalani perkuliahan daring sebanyak 55 mahasiswa. Uji tersebut dilakukan untuk memperoleh ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Penelitian ini menggunakan skala tipe *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan, nilai koefisien realibilitas variabel motivasi belajar adalah sebesar 0.776 dan variabel dukungan sosial sebesar 0.734.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Analisis korelasi *Product Moment* digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan timbal balik antara dua variabel (Sugiyono, 2015). Keseluruhan teknik analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 21.0 for Windows.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	18	6	6%
2.	19	18	18%
3.	20	23	23%
4.	21	42	42%
5.	22	10	10%
6.	23	1	1%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 1, distribusi responden berdasarkan usia, diketahui bahwa mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman yang mengikuti perkuliahan daring dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa dengan usia 21 tahun sebanyak 42 mahasiswa atau 42 persen.

Tabel 5. Mean Empirik dan Mean Hipotetik

Variabel	Mean Empirik	SD Empirik	Mean Hipotetik	SD Hipotetik	Status
Motivasi belajar	112.62	13.679	107.5	21.5	Tinggi
Dukungan sosial	75.21	9.721	70	14	Tinggi

Berdasarkan tabel 5, diketahui gambaran status pada subjek mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman yang mengikuti perkuliahan daring, pada variabel motivasi belajar memiliki status dalam kategori tinggi dengan nilai rerata

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-Laki	41	41%
2.	Perempuan	59	59%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 2, diketahui jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah 41 orang atau 41 persen dan jumlah subjek yang berjenis kelamin perempuan adalah 59 orang atau 59 persen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian didominasi dengan mahasiswa perempuan yaitu sebanyak 59 mahasiswa atau 59 persen.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

No	Angkatan	Frekuensi	Persentase
1.	2018	46	46%
2.	2019	31	31%
3.	2020	19	19%
4.	2021	4	4%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 3, diketahui jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah 41 orang atau 41 persen dan jumlah subjek yang berjenis kelamin perempuan adalah 59 orang atau 59 persen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian didominasi dengan mahasiswa perempuan yaitu sebanyak 59 mahasiswa atau 59 persen.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Program Studi

No	Program Studi	Frekuensi	Persentase
1.	Administrasi Bisnis	13	13%
2.	Administrasi Negara	9	9%
3.	Hubungan Internasional	32	32%
4.	Ilmu Komunikasi	14	14%
5.	Ilmu Pemerintahan	9	9%
6.	Psikologi	14	14%
7.	Sosiatri	9	9%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 4, distribusi responden berdasarkan program studi diketahui responden pada penelitian ini didominasi oleh mahasiswa yang berasal dari program studi hubungan internasional, yaitu sebanyak 32 subjek atau 32 persen.

empirik, yaitu 112.62 lebih besar dari nilai rerata hipotetik, yaitu sebesar 107.5. Pada variabel dukungan sosial memiliki status dalam kategori tinggi dengan nilai rerata empirik, yaitu 75.21 lebih tinggi dari nilai rerata hipotetik, yaitu sebesar 70.

Gambaran skor subjek penelitian pada variabel motivasi belajar memiliki nilai SD empirik, yaitu 13.679 lebih rendah dari SD hipotetik, yaitu sebesar 21.5. Variabel dukungan sosial

memiliki nilai SD empirik 9.721 lebih rendah dibandingkan dengan SD hipotetik, yaitu 14.

Hasil Uji Asumsi: Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	P	Keterangan
Motivasi Belajar	0.080	0.118	Normal
Dukungan Sosial	0.078	0.135	Normal

Berdasarkan tabel 6, hasil uji asumsi normalitas antara variabel motivasi belajar dan dukungan sosial memenuhi kaidah normalitas. Kaidah yang digunakan jika nilai taraf signifikan $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal atau $p < 0.05$ maka distribusinya tidak normal. Artinya kedua

variabel, yaitu variabel motivasi belajar dan dukungan sosial memiliki sebaran data yang normal. Dengan demikian analisis data dilakukan secara parametrik karena telah memenuhi syarat atas asumsi normalitas sebaran data penelitian.

Hasil Uji Asumsi: Linearitas

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
Dukungan sosial – motivasi belajar	0.750	3.94	0.815	Linier

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa hasil uji asumsi linearitas antara variabel motivasi belajar dengan dukungan sosial mempunyai nilai *deviant from linearity* p sebesar 0.815 ($p > 0.05$) dan nilai F hitung sebesar 0.750 lebih kecil dari F tabel

sebesar 3.94. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel motivasi belajar dengan dukungan sosial adalah linear.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Pearson Product moment

Variabel	r hitung	r tabel	Sig
Dukungan sosial – Motivasi belajar	0.742	0.197	0.000

Berdasarkan tabel 8, hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai korelasi *Product Moment* didapatkan r hitung 0.742 $>$ r tabel 0.197 dan nilai sig 0.000 $<$ 0.050 yang berarti angka ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan positif dukungan sosial dengan

motivasi belajar dalam perkuliahan daring pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas mulawarman adapun kekuatan hubungan kedua variabel dengan rentan 0.600 – 0.799 termasuk dalam kategori kuat.

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Terhadap Aspek Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil (Y^1)

Aspek	r hitung	r tabel	P	Keterangan
Dukungan emosional (X^1)	0.381	0.197	0.000	Berkorelasi
Dukungan penghargaan (X^2)	0.480	0.197	0.000	Berkorelasi
Dukungan instrumental (X^3)	0.403	0.197	0.000	Berkorelasi
Dukungan informasi (X^4)	0.311	0.197	0.002	Berkorelasi

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa dukungan emosional (X^1), dukungan penghargaan (X^2), dukungan instrumental (X^3), dukungan informasi (X^4) memiliki

hubungan yang signifikan dengan aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil (Y^1).

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Terhadap Aspek Adanya Dorongan Kebutuhan Dalam Belajar (Y^2)

Aspek	r hitung	r tabel	P	Keterangan
Dukungan emosional (X^1)	0.445	0.197	0.000	Berkorelasi
Dukungan penghargaan (X^2)	0.323	0.197	0.001	Berkorelasi
Dukungan instrumental (X^3)	0.336	0.197	0.001	Berkorelasi
Dukungan informasi (X^4)	0.356	0.197	0.000	Berkorelasi

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa dukungan emosional (X^1) dukungan penghargaan (X^2), dukungan

instrumental (X^3), dukungan informasi (X^4) memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (Y^2).

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Terhadap Aspek Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan (Y^3)

Aspek	r hitung	r table	P	Keterangan
Dukungan emosional (X^1)	0.399	0.197	0.000	Berkorelasi
Dukungan penghargaan (X^2)	0.520	0.197	0.000	Berkorelasi
Dukungan instrumental (X^3)	0.382	0.197	0.000	Berkorelasi
Dukungan informasi (X^4)	0.289	0.197	0.004	Berkorelasi

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa dukungan emosional (X^1) dukungan penghargaan (X^2), dukungan instrumental (X^3), dukungan informasi (X^4) memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan (Y^3).

Tabel 12. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Terhadap Aspek Adanya Penghargaan dalam Belajar (Y^4)

Aspek	r hitung	r table	P	Keterangan
Dukungan emosional (X^1)	0.548	0.197	0.000	Berkorelasi
Dukungan penghargaan (X^2)	0.610	0.197	0.000	Berkorelasi
Dukungan instrumental (X^3)	0.523	0.197	0.000	Berkorelasi
Dukungan informasi (X^4)	0.526	0.197	0.000	Berkorelasi

Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa dukungan emosional (X^1) dukungan penghargaan (X^2), dukungan instrumental (X^3), dukungan informasi (X^4) memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek adanya penghargaan dalam belajar (Y^4).

Tabel 13. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Terhadap Aspek Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar (Y^5)

Aspek	r hitung	r table	P	Keterangan
Dukungan emosional (X^1)	0.458	0.197	0.000	Berkorelasi
Dukungan penghargaan (X^2)	0.488	0.197	0.000	Berkorelasi
Dukungan instrumental (X^3)	0.274	0.197	0.006	Berkorelasi
Dukungan informasi (X^4)	0.297	0.197	0.003	Berkorelasi

Berdasarkan tabel 13, diketahui bahwa dukungan emosional (X^1), dukungan penghargaan (X^2), dukungan instrumental (X^3), dan dukungan informasi (X^4) memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (Y^5).

Tabel 14. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Terhadap Aspek Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif (Y^6)

Aspek	r hitung	r table	P	Keterangan
Dukungan emosional (X^1)	0.650	0.197	0.000	Berkorelasi
Dukungan penghargaan (X^2)	0.584	0.197	0.000	Berkorelasi
Dukungan instrumental (X^3)	0.570	0.197	0.000	Berkorelasi
Dukungan informasi (X^4)	0.509	0.197	0.000	Berkorelasi

Berdasarkan tabel 14, diketahui bahwa dukungan emosional (X^1), dukungan penghargaan (X^2), dukungan instrumental (X^3), dukungan informasi (X^4) memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif (Y^6).

nilai r hitung sebesar 0.742. Hal ini berarti ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa dalam perkuliahan daring adapun kekuatan hubungan kedua variabel masuk kategori kuat.

Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial akan termotivasi dalam belajarnya karena mahasiswa merasa tidak sendiri ketika menghadapi permasalahan dalam bidang akademik maupun non akademik, mahasiswa akan merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai oleh orang disekitarnya sehingga kondisi ini akan membuat mahasiswa lebih bersemangat dalam menghadapi tugas-tugas dalam belajarnya (Suciani dan Rozali 2014). Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosa (2020) terdapat pengaruh hubungan yang sangat signifikan antara

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman angkatan 2018-2021 dalam perkuliahan daring. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji analisis korelasi *product moment* yang menyatakan bahwa hipotesis diterima dengan

dukungan sosial terhadap motivasi belajar. Mahasiswa termotivasi dalam perkuliahan daring karena perhatian orang tua dalam bentuk memenuhi kuota internet, selain itu mahasiswa yang termotivasi dalam perkuliahan daring juga karena adanya dukungan dari teman sebaya seperti diskusi mengenai tugas maupun mengingatkan jadwal perkuliahan daring (Rosa, 2020).

Berdasarkan hasil uji deskriptif, dapat diketahui gambaran sebaran data melalui pengukuran skala motivasi belajar pada mahasiswa dalam perkuliahan daring menunjukkan bahwa mayoritas subjek memiliki motivasi belajar yang sedang, yaitu sebanyak 59%. Motivasi belajar berpengaruh besar dalam suatu keberhasilan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan keinginan yang kuat dari dalam diri mahasiswa berupa bentuk energi dan psikologis terkait penguasaan materi dan penguasaan hal-hal baru agar tercapainya tujuan pembelajaran (Badaruddin, 2015). Menurut Fauziah, dkk (2017), adanya keseimbangan motivasi belajar yang baik akan membuat mahasiswa mengetahui tujuan dari pembelajaran dan berperan aktif dalam mencapai prestasi, namun apabila motivasi belajar mahasiswa rendah dan terlalu tinggi akan mengakibatkan dampak negatif bagi mahasiswa.

Ditinjau dari data demografi diketahui bahwa mayoritas subjek memiliki rentang usia 19-22 tahun, menurut Santrock (2011) rentang usia ini merujuk pada masa transisi dari remaja menuju dewasa awal. Dapat diketahui dari segi emosional, pada masa perkembangan dewasa awal motivasi untuk meraih sesuatu sangat besar yang didukung oleh kekuatan fisik yang prima (Hurlock, 1993). Pada masa dewasa awal, individu sudah mulai dituntut untuk bertanggung jawab serta memiliki kematangan intelektual (Sari, 2021).

Berdasarkan hasil uji deskriptif, dapat diketahui gambaran sebaran data melalui pengukuran skala dukungan sosial pada mahasiswa dalam perkuliahan daring menunjukkan bahwa mayoritas subjek memiliki dukungan sosial yang sedang, yaitu sebanyak 48 persen. Artinya mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman cukup mendapatkan dukungan sosial. Sumber dukungan yang didapatkan mahasiswa dalam penelitian ini diketahui berasal dari teman sebaya dan orang tua. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Hartati (2013) bahwa mahasiswa mendapatkan dukungan sosial yang berasal dari teman dan orangtua. Dukungan sosial berkaitan dengan dukungan pemberian informasi yang dapat membuat mahasiswa merasa diperhatikan dan diperdulikan (Gunarta 2015). Mahasiswa yang walaupun mengalami kendala dalam perkuliahan daring seperti kesulitan dalam mengakses internet maupun kesulitan dalam mengerjakan tugas perkuliahan akan mampu menyelesaikan permasalahannya ketika mahasiswa mendapatkan dukungan informasi yang mendukung selama perkuliahan daring oleh teman sebaya seperti adanya informasi bantuan kuota internet dapat membuat mahasiswa merasa diperhatikan dan mahasiswa mampu menyelesaikan tugas-tugas belajarnya (Adhawiyah dkk, 2021).

Selanjutnya, dukungan sosial juga berkaitan dengan dukungan emosional. Menurut Astuti dan Hartati (2013),

mahasiswa yang mendapatkan dukungan emosional dari teman berupa pemberian perhatian, kepedulian maupun saling memberikan semangat selama proses perkuliahan daring dapat membuat mahasiswa terhindar dari perasaan bosan serta terhindar dari putus asa dalam perkuliahan daring. Sejalan dengan hasil temuan yang dilakukan oleh Winei (2021) mengindikasikan bahwa para mahasiswa yang walaupun mengalami kendala dalam jaringan internet namun ketika mahasiswa merasa dihargai dan diperhatikan, akan cenderung memiliki semangat belajar yang akan terus meningkat.

Dukungan sosial yang berasal dari orangtua juga sangat penting bagi mahasiswa dalam perkuliahan daring. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sigalingging dkk (2021) menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua ini memiliki banyak manfaat, yaitu sebagai pendorong motivasi belajar mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan daring dapat berupa dukungan penghargaan, emosional, instrumental, informasi maupun dukungan jaringan sehingga dapat memberikan pengaruh yang sangat berarti terhadap mahasiswa (Sigalingging dkk 2021).

Penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis tambahan yang bertujuan untuk mengetahui secara detail keterkaitan mengenai hubungan antara aspek-aspek variabel bebas dengan aspek variabel terikat. Berdasarkan hasil uji parsial, didapatkan bahwa dukungan emosional (X^1), dukungan penghargaan (X^2), instrumental (X^3), dan dukungan informasi (X^4) memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil (Y^1). Aspek dukungan penghargaan (X^2) memiliki hubungan signifikan tertinggi dengan aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil (Y^1).

Dukungan penghargaan yaitu dukungan dengan melihat hal positif yang ada dalam diri individu yang berfungsi untuk menambah penghargaan diri dan perasaan ingin dihargai saat individu memiliki tekanan (Sarafino 2015). Menurut Syarifa dkk (2020) mahasiswa yang mendapatkan dukungan penghargaan dari orang tua maupun teman akan menjadikan mahasiswa lebih memiliki hasrat untuk meningkatkan diri dan berhasil dalam bidang akademik. Mahasiswa yang telah mendapatkan dukungan penghargaan dari orang tua dan teman sebaya akan cenderung aktif dalam belajar. (Sigalingging dkk, 2021).

Berdasarkan hasil uji parsial, didapatkan bahwa dukungan emosional (X^1), dukungan penghargaan (X^2), instrumental (X^3), dan dukungan informasi (X^4) memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek dorongan dan kebutuhan dalam belajar (Y^1). Aspek dukungan emosional (X^1) memiliki hubungan signifikan tertinggi dengan aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (Y^1).

Menurut Defitri dkk (2021) dukungan emosional yang diberikan oleh teman sebaya berupa kepedulian, saling menyemangati karena saling mengingatkan jadwal dan juga tugas-tugas perkuliahan agar tidak ada yang terlewatkan. Lebih lanjut, Defitri dkk (2021) menjelaskan dukungan emosional dalam perkuliahan daring dapat dilakukan dengan cara mendengarkan cerita secara virtual terkait kendala yang dihadapi ketika perkuliahan daring. Mahasiswa yang

mendapatkan dukungan emosional dalam perkuliahan akan lebih mudah menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan (Safarino 2015)

Dukungan sosial umumnya dibutuhkan oleh seseorang pada usia berapapun agar dapat berkembang secara optimal. Semakin dewasa, individu memiliki tuntutan agar dapat lebih mandiri, namun masih diperlukannya dukungan oleh orang lain. Tugas perkembangan dewasa awal pada mahasiswa yaitu memiliki jaringan sosial yang lebih luas, jaringan sosial meliputi keluarga, pacar, teman organisasi, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil uji parsial, didapatkan bahwa dukungan emosional (X^1), dukungan penghargaan (X^2), instrumental (X^3), dan dukungan informasi (X^4) memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan (Y^3). Aspek dukungan penghargaan (X^1) memiliki hubungan signifikan tertinggi dengan aspek adanya harapan dan cita-cita dimasa depan (Y^3).

Menurut Defitri dkk (2021) dukungan penghargaan berupa pemberian apresiasi yang diberikan oleh orang tua dan juga teman sebaya yang berfungsi untuk memberikan semangat dalam menjalankan perkuliahan daring. Mahasiswa merasa percaya diri untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan daring dengan semangat dan juga tekun karena orangtua selalu mengapresiasi nilai-nilai yang didapatkan pada setiap semester (Safarino 2015). Lebih lanjut Defitri dkk (2021) menjelaskan dengan adanya dukungan penghargaan akan meningkatkan kualitas belajar yang dapat membuahkan hasil yang baik disetiap semester. Mahasiswa yang memiliki pola pikir positif dan sebuah harapan atau keyakinan akan masa depan akan mampu memperoleh hasil yang memuaskan (Rokhim 2013)

Berdasarkan hasil uji parsial, didapatkan bahwa dukungan emosional (X^1), dukungan penghargaan (X^2), instrumental (X^3), dan dukungan informasi (X^4) memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek adanya penghargaan dalam belajar (Y^4). Aspek dukungan penghargaan (X^2) memiliki hubungan signifikan tertinggi dengan aspek adanya penghargaan dalam belajar (Y^4). Menurut Dhittaningrum & Izzati (2013) dukungan penghargaan merupakan seberapa jauh mahasiswa dapat menilai dan menerima pemberian pujian dari orang tua atas apa yang telah tercapai dalam prestasi belajar serta keberhasilan lainnya. Dengan adanya dukungan penghargaan dari orang tua mahasiswa akan memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu yang dapat menghasilkan tujuan akademik yang baik (Sigalingging, dkk 2021). Dukungan penghargaan berupa pernyataan verbal dari orangtua seperti pujian ketika mampu mempertahankan nilai disetiap semester dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (Uno, 2016).

Berdasarkan hasil uji parsial, didapatkan bahwa dukungan emosional (X^1), dukungan penghargaan (X^2), instrumental (X^3), dan dukungan informasi (X^4) memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek adanya kegiatan menarik dalam belajar (Y^5). Aspek dukungan emosional (X^1) memiliki hubungan signifikan tertinggi dengan aspek adanya kegiatan menarik dalam belajar (Y^5). Menurut Safarino (2015) salah satu bentuk dukungan emosional adalah dorongan

kepada mahasiswa sehingga dapat memberikan perasaan menyenangkan dalam belajar seperti membuat kelompok belajar. Defitri dkk (2021) menjelaskan dukungan emosional yang diberikan oleh teman sebaya dapat meringankan beban akademik mahasiswa. Dukungan emosional yang didapatkan oleh teman sebaya diharapkan dapat menghibur dan mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sulit (Dhittaningrum & Izzati 2013).

Berdasarkan hasil uji parsial, didapatkan bahwa dukungan emosional (X^1), dukungan penghargaan (X^2), instrumental (X^3), dan dukungan informasi (X^4) memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif (Y^6). Aspek dukungan emosional (X^1) memiliki hubungan signifikan tertinggi dengan aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif (Y^6). Safarino (2015) menjelaskan salah satu bentuk dukungan emosional yaitu perasaan nyaman dan aman dari lingkungan orang tua maupun teman sebaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa dalam perkuliahan daring, yang artinya bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar dalam perkuliahan daring. Begitupula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial, maka semakin rendah pula motivasi belajar mahasiswa selama perkuliahan daring.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan mampu bertahan pada situasi yang sulit serta tekun dan berusaha keras, pantang menyerah serta berpegang teguh pada tujuan akademik.
2. Bagi orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan penghargaan berupa pernyataan verbal seperti pujian atau ungkapan rasa bangga kepada mahasiswa saat mahasiswa tersebut mampu dalam mencapai target dalam belajar sehingga mahasiswa lebih bersemangat dalam mengikuti perkuliahan daring.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian secara luring agar dapat mengontrol setting penelitian dan pengumpulan data. Namun jika penelitian dilakukan secara daring disarankan untuk dapat mengkoordinir dengan baik mengenai penyebaran skala penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A (2020). Motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 120-128. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5168>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik (edisi revisi)*. PT. Rineka Cipta.
- Astuti, T. P., & Hartati, S. (2013). Dukungan sosial pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi (studi fenomenologis pada mahasiswa fakultas psikologi undip). *Jurnal Psikologi Undip*, 12(1), 69-81. <https://doi.org/10.14710/jpu.12.1>
- Adhawayah, R., Rahayu, D., & Suhesty, A. (2021). The effect of academic resilience and social support towards student involvement in online

- lecture. *Gajah Mada Journal of Psychology*, 7(2), 212-224. <http://dx.doi.org/10.22146/gamajop.68594>
- Badaruddin, A. (2015). Peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui bimbingan konseling. Abe Kreatifindo.
- Defitri, A. A., Zukhra, R. M., & Nopardi. (2021). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan stres akademik pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), (287-296).
- Dhitaningrum, M., & Izzati, U. A. (2013). Hubungan antara persepsi mengenai dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 1-6. Diakses dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/40/article/view/1887>
- Fadillah, M. A. (2020). Perspektif prospektif perkuliahan daring: kasus pembelajaran pendidikan sejarah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 168-180. Diakses dari <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/9929>
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>
- Firman., & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89. <http://dx.doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Gunarta, M. E. (2015). Konsep diri, dukungan sosial dan penyesuaian sosial mahasiswa pendatang di Bali. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(2), 183-194. <https://doi.org/10.30996/persona.v4i02.560>
- Hurlock., Elizabeth, B. (1993). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima)*. Erlangga.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian kuantitatif untuk psikologi*. Pustaka Belajar.
- Rokhim., Rifqi, A., Yuwono, S., & Zuhri, S. (2013). Hubungan antara motivasi belajar dengan optimisme masa depan pada mahasiswa program twinning di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi. Surakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam.
- Rosa, N. N. (2020). Hubungan dukungan sosial terhadap motivasi belajar daring mahasiswa pada masa pandemi covid-19. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 147-153. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.146>
- Santrock., John, W. (2011). *Perkembangan anak edisi 7 jilid 2. (Terjemahan: Sarah Genis B)*. Erlangga.
- Sarafino, E. P., Smith, T. W., King, D. B., & DeLongis, A. (2015). *Health psychology: biopsychosocial interactions*. Wiley.
- Sari, D. P. (2021). Tingkat ketercapaian tugas perkembangan dewasa awal. Studi Deskriptif pada Mahasiswa IAIN Curup *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 5(2), 243-266. <http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3330> <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JBK>
- Sigalingging ,V. Y., Pakpahan, R. E., & Tampubolon, H. C. (2021). Hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar online mahasiswa Prodi Ners. *Jurnal Keperawatan Notoksumo*. 9(1).
- Suciani, D., & Rozali, Y. A. (2014). Hubungan dukungan dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 43-47. Diakses dari https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2019/10/UEU-Journal-10730-11_0032.pdf
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Winei, A. A. D. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Kateketik dan Patoral*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.53544/sapa.v6i1.231>
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama masa karantina covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37-45. <https://doi.org/10.35308/jbkan.v4i1.1981>